

JKPP : Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan

<http://doi.org/10.21009/JKPP>

DOI: doi.org/10.21009/JKPP.042.04

E-ISSN : 2597-4521

Pengaruh Dukungan Orangtua terhadap Minat Anak dalam berwirausaha (Pada Siswa SMK Strada Koja, Jakarta Utara)

Aprilia Periera¹, Nurlaila Abdullah Mashabi², Metty Muhariati³

aprilaperiera32@yahoo.com¹ ; laila.mashabi@yahoo.com² ; mettymuhariati@yahoo.co.id³

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas
teknik, Universitas Negeri Jakarta Jalan
Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220

Abstrak

Dalam meningkatkan minat anak wirausaha banyak faktor yang dapat mempengaruhi, salah satunya faktor dari dukungan orangtua dimana saat anak memiliki minat berwirausaha orangtua harus mendukung dan membimbing anak sehingga dari dukungan tersebut anak merasa bahwa ia di dukung dan bisa mengembangkan mintanya tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan orangtua terhadap minat anak dalam berwirausaha khususnya siswa siswi SMK Strada koja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dan responden ini secara *perposive sampling* yang berarti teknik pengambilan sampel secara sengaja. Maksudnya, peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu, jadi sampel diambil karena ada pertimbangan tertentu. Jadi, sampel diambil tidak secara acak. Tapi, di tentukan sendiri oleh peneliti. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala Likert dan responden sebanyak 86 siswa. Hasil penelitian diperoleh menunjukkan terdapat korelasi yang kuat antara kedua variabel dengan $r=0,677$, $t_{hitung} = 8,44$. Persamaan regresi yang diperoleh $Y=29,87 + 0,715 X$ dan $F_{hitung} = 1,07$ dan $F_{tabel} = 1,69$. Dan koefisien determinasi diperoleh 45,87%, artinya dukungan keluarga secara signifikan mempengaruhi minat anak dalam berwirausaha pada siswa SMK Strada Koja.

Kata Kunci: Dukungan Orangtua, Minat Anak dalam Berwirausaha, Siswa SMK

Influence Parent Support of Interest Child In Entrepreneur (on students strada koja, north jakarta) Abstract

In interest the entrepreneurial many factors that can affect , one of them a factor of parent support where when the has interests entrepreneur. Parents must support and teaching the child and because of this support the feeling that she to be supported and can develop for the .This research aims to understand the influence of parents to support interest of the children in enterpreneurship especially for students from smk strada koja .This research used the kuantitatif associative and respondents is a perposive sampling which means technique the sampel intentional . It means , researchers decide how samples to be taken as there are certain consideration , so samples taken because there are certain consideration . So, if is sample randomly .But , set itself by researchers . Data collection techniques used questionnaire with Likert scale and respondent is 86 student. Result obtained shows that there is strong correlation between both variables with $r = 0,677$ $t_{hitung}= 8,44$. The regression equation is obtained $Y=29,87 + 0,715 X$ and $F_{hitung} = 1,07$ dan $F_{tabel} = 1,69$. The coefficients determinations obtained 45,87%, It means support families significantly affect the interest of the children in berwirausaha on vocational high school students strada koja .

Keywords: Parent support , interest child in entrepreneurs , students

PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya zaman, keterampilan dan kreatifitas sangat dibutuhkan pada setiap individu untuk menghadapi persaingan khususnya bagi pemuda-pemudi yang akan meneruskan masa depannya ke dunia kerja seperti pada lulusan SMK/SMA maupun mahasiswa sebagai calon sarjana maupun sarjana yang dituntut untuk bisa mengikuti perkembangan zaman. Namun semakin banyaknya jumlah pengangguran di Indonesia disebabkan oleh lapangan kerja yang terbatas dan tidak lepas dari rendahnya sumber daya manusia yang berkualitas. Lapangan kerja yang sedikit akan terus meningkatkan Jumlah pengangguran.

Beberapa lulusan dari berbagai SMK maupun perguruan tinggi yang setelah lulus rata-rata lebih menyiapkan diri untuk mengikuti seleksi penerimaan karyawan baru baik itu dari instansi pemerintahan maupun dari perusahaan swasta, daripada menyiapkan diri untuk membuka lapangan pekerjaan dengan berwirausaha, karena banyaknya persaingan di dunia kerja yang semakin ketat. akhirnya mereka sulit mendapatkan pekerjaan ditambah lagi dengan tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan tidak sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Ini mengakibatkan tingkat pengangguran tinggi. Untuk itu sangatlah penting membuat alternatif pekerjaan yang sesuai dan cocok dengan keterampilan, bakat, minat, serta hobi.

Menurut Purnamawati (2009) menjadi seorang pengusaha merupakan alternatif pilihan yang tepat. Paling tidak dengan berwirausaha berarti menyediakan lapangan kerja bagi diri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Sekarang di Indonesia, pendidikan kewirausahaan sudah dipelajari di berbagai sekolah dan perguruan tinggi. Kewirausahaan merupakan suatu kompetensi utama dalam menciptakan perubahan, pembaruan, kemajuan. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan lembaga pendidikan yang berusaha untuk menghasilkan anak didik yang berkualitas dengan bekal pengetahuan, keterampilan, dan sikap sehingga menjadi tenaga kerja yang profesional. Diharapkan siswa SMK mampu mengembangkan diri dengan membuka usaha dibidang kewirausahaan. Latar belakang pendidikan merupakan suatu cara yang terbaik untuk mendapatkan suatu gagasan memulai usaha (Harmaizar, 2008).

Pendidikan kewirausahaan seharusnya juga diajarkan dalam lingkungan keluarga melalui peran orangtua yang menjadi teladan atau panutan bagi anak yang akan membentuk karakter, kecerdasan emosional, keterampilan, kepribadian yang baik, dan memberi pengaruh positif untuk anaknya. Orangtua seperti ini cenderung mendukung serta mampu mendorong keberanian anaknya untuk berdiri sendiri. Dengan begitu anak yakin dan percaya diri untuk menciptakan lapangan pekerjaan sesuai dengan bidang keahliannya. Dukungan orangtua merupakan salah satu faktor yang mempunyai peranan untuk mengembangkan potensi dan minat pada anak dalam berwirausaha karena dengan orangtua sendiri kita dapat berdiskusi dengan bebas dibandingkan dengan orang lain.

Dukungan orang tua mampu membuat anak secara emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan untuk dirinya. Pemberian dukungan juga dapat berupa teguran, pengarahan, membantu dalam menghadapi kesulitan ataupun memberi hukuman apabila berbuat kesalahan (Shochib, 1998). Dengan tujuan memberikan kekuatan dalam proses kehidupan yang membuat seseorang merasa dicintai, dihargai, dan diakui serta membuat dirinya menjadi lebih berarti, sehingga seseorang dapat terus maju. Menurut pendapat Mappiare (1982), bahwa minat, cita-cita dan pemilihan jabatan, pola kebutuhan siswa dipengaruhi oleh orang tuanya. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dengan pihak sekolah SMK Strada (Ibu Monica S.Pd), bahwa sekolah telah melakukan kegiatan praktek lapangan dengan menyediakan fasilitas yang dapat mendukung kemampuan wirausaha siswa seperti membuat koperasi yang pengelolanya melibatkan siswa, praktek kewirausahaan berupa penjualan produk, bazar. Sekolah mengharapkan semua program yang dibuat tersebut dapat menimbulkan minat kewirausahaan pada siswa SMK Strada. Namun faktanya masih rendahnya minat anak dalam berwirausaha ini disebabkan oleh kurangnya keterampilan dan *mind set* siswa dalam berwirausaha seperti mereka belum mampu berpikir kreatif dengan membuat sesuatu yang berbeda, kepercayaan diri siswa masih rendah dan

adanya pemikiran bahwa setelah mereka lulus mereka ingin menjadi seorang pencari kerja bukan menjadi wirausaha, hal ini disebabkan karena adanya rasa takut akan kegagalan yang akan dihadapi Siswa SMK Strada Koja sehingga setelah lulus siswa kurang memiliki bekal dan minat untuk berwirausaha.

Begitu juga wawancara peneliti dengan 15 orangtua siswa pada saat membagi raport diantaranya 10 orangtua siswa dari jurusan akutansi dengan kelas yang berbeda) dan 5 orangtua siswa dari jurusan administrasi perkantoran. Dari jawaban tersebut saya simpulkan bahwa menunjukkan dukungan yang diberikan orangtua pada anak masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari dalam lingkungan keluarga yaitu tidak adanya keterbukaan antar anggota keluarga. Dengan adanya hal tersebut maka tidak akan tercipta hubungan erat dan serasi antar anggota keluarga. Dalam lingkungan keluarga anak juga tidak ada kesibukan dalam keluarga yang dapat menambah pengetahuan dan keterampilan bisnis, tidak adanya persiapan mental berwirausaha dalam lingkungan keluarga anak, seperti anak tidak di didik optimis dalam menghadapi masalah kehidupan, dan orangtua masih kurang mendidik anak untuk tidak mengandalkan orang lain dalam menyelesaikan pekerjaan dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan masih banyak anak yang membuang waktunya untuk bermain. Selain itu anak yang ingin berwirausaha tapi kurang mendapatkan dukungan dari orangtua dikarenakan menginginkan anaknya untuk melanjutkan keperguruan tinggi daripada berwirausaha atau tidak adanya modal untuk membuka usaha yang diinginkan anak.

Adapula orangtua yang mengikut sertakan anak dalam usaha yang dimiliki orangtua, anak sudah mulai berwirausaha kecil-kecilan seperti menjual nasi, pulsa, kripik dan lain-lain. Dengan latihan bisnis seperti itu maka anak akan terbiasa menjalankan usaha walaupun masih kecil-kecilan. Beberapa orangtua siswa juga menjelaskan bahwa mereka sangat memperhatikan perkembangan anak dalam belajar dan bergaul, mereka juga disediakan fasilitas belajar yang cukup. Pengalaman yang didapat selama belajar kewirausahaan sudah cukup banyak, yang dapat membentuk anak memiliki karakter, pemahaman, keterampilan sebagai wirausaha. Oleh karena itu, adanya pengetahuan dan pengalaman kewirausahaan serta dukungan orangtua yang didapat harus dioptimalkan untuk menumbuhkan minat berwirausaha pada anak dengan merubah mindset siswa dari "lulus dan mencari kerja " menjadi " lulus dan menciptakan lapangan pekerjaan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan adalah kuantitatif asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Strada Koja berjumlah 86 siswa. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, karena Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu (Arikunto, 2006). sehingga diperoleh jumlah sampel 86 responden (tingkat kesalahan 5%). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Penelitian ini dilakukan di SMK Strada Koja (86 siswa).

Karakteristik Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang memiliki pengalaman berwirausaha. berjumlah 86 responden siswa.

Penelitian ini telah dilakukan di SMK Strada Koja, Jakarta Utara. Adapun kriteria siswa yang dituju sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	%
Jenis Kelamin		
- Laki-Laki	51	59%
- Perempuan	35	41%
Jurusan		
Pendidikan	90	73%
- Akuntansi	30	27%
- Administrasi Perkantoran		

Variabel Dukungan Orangtua

Data dukungan orangtua diperoleh melalui pengisian kuesioner/angket penelitian yang berupa skala *likert* dengan jumlah 25 pertanyaan oleh 86 responden siswa. Pengolahan data diperoleh skor terendah 63, skor tertinggi sebesar 97. dan skor rata-rata sebesar 78,21. Varians (S^2) variabel Dukungan Orangtua sebesar 40,591, dan Standar Deviasi (SD) sebesar 6,371. Berdasarkan skor rata-rata, yakni 78,21 menunjukkan bahwa dukungan orangtua responden termasuk dalam skor baik, pada umumnya dukungan orangtua yang diperoleh oleh responden masih dalam kategori sedang. Deskriptif data dan distribusi frekuensi keharmonisan keluarga terdiri dari rentang skor sebesar 31, banyaknya kelas interval sebesar 7, dan panjang kelas sebesar 5.

Tabel 2. Rata-Rata Hitung Skor Dimensi Variabel Dukungan Orangtua

No.	Dimensi	Total Skor	Mean	Persentase
1	Dukungan emosional	2,959	3,127	78%
2	Dukungan penilaian	1,702	3,298	82%
3	Dukungan instrumental	5,09	2,959	74%
4	Dukungan informasi	1,556	3,015	75%

1) Deskripsi Dimensi Dukungan Emosional

Pada dimensi tercipta kehidupan beragama dalam keluarga diperoleh persentase sebesar 46% dengan jumlah rata-rata 1,856 dan termasuk kategori rendah. Dalam dimensi ini terdapat 4 indikator yaitu : (1) Adanya rasa nyaman dengan persentase sebesar 81% dan nilai rata-rata sebesar 2,427, dan (2) Adanya kepercayaan persentase sebesar 70% dan nilai rata-rata sebesar 2,813. (3) memberikan perhatian, mendengarkan dan didengarkan nyaman dengan persentase sebesar 80% dan nilai rata-rata sebesar 3,217(4) adanya rasa empati dengan persentase 78% dan nilai rata-rata 3.139.

2) Deskripsi Dimensi Dukungan penilaian

Pada dimensi ada waktu bersama keluarga diperoleh persentase sebesar 82% dan nilai rata-rata diperoleh WMS sebesar 3,298 dan termasuk kategori baik. Dalam dimensi ini terdapat 3 indikator yaitu; (1) mendapatkan bimbingan persentase sebesar 88% dan nilai rata-rata 3,534, dan (2) mendapatkan dukungan jumlah persentase sebesar 78% dan nilai rata-rata 31,39 dan (3) mendapatkan penghargaan dengan persentase 81% dan nilai rata-rata sebesar 3.220.

3) Deskripsi Dimensi Dukungan Instrumental

Pada dimensi dukungan instrumental diperoleh persentase sebesar 74% dan nilai rata-rata diperoleh WMS sebesar 1,451 dan termasuk kategori sangat rendah. Dalam dimensi ini terdapat 2 indikator, yaitu; (1) bantuan finansial dengan persentase 72% dan nilai rata-rata sebesar 2,895 (2) indikator yang kedua yaitu) bantuan fasilitas dengan persentase sebesar 41% dan nilai rata-rata 1,638, dan (2) mengemukakan pendapat dengan persentase 76% dan nilai rata-rata sebesar 3,023.

4) Deskripsi Dimensi Dukungan Informasi

Pada dimensi dukungan informasi diperoleh persentase sebesar 75% dan nilai rata-rata diperoleh WMS 3,015 dan termasuk kategori sangat baik. Dalam dimensi ini juga terdapat 3 indikator; (1) pemberian nasehat 87% dan nilai rata-rata sebesar 3,482, (2) pemberian informasi diperoleh persentase sebesar 71% dan nilai rata-rata 2,825 dan (3)) pemberian usulan dengan persentase 68% dan nilai rata-rata 2.738.

Variabel Minat Anak dalam Berwirausaha

Data minat anak dalm berwirausaha diperoleh melalui pengisian kuesioner/angket penelitian yang berupa skala *likert* dengan jumlah 28 pertanyaan oleh 86 responden siswa. Berdasarkan pengolahan data kuesioner diperoleh skor terendah 70, skor tertinggi 97, skor rata-rata sebesar 84,74 varians sebesar 43,557, dan standar deviasi sebesar 6,600. Deskripsi data dan distribusi frekuensi minat anak dalm berwirausaha terdiri dari rentang skor sebesar 4, banyaknya kelas interval 9, dan panjang kelas sebesar 4

Tabel 3. Rata-Rata Hitung Skor Dimensi Variabel Minat Anak dalam Berwirausaha

No.	Dimensi	Total Skor	Mean	Persentase
1	Ketertarikan Menjalankan Usaha	1,786	2,966	74%
2	Berusaha Mewujudkan Keinginan Berwirausaha	7.34	2,844	71%
3	Sifat dan perilaku	4,768	3,080	77%

1) Deskripsi Ketertarikan Menjalankan Usaha

Dimensi Ketertarikan Menjalankan Usaha memperoleh persentase sebesar 74% dan nilai rata-rata berdasarkan WMS 2,966 dan termasuk kategori sangat cukup. Pada dimensi ini terdapat 5 indikator: (1) menyukai usaha mandiri dan tidak bergantung dengan orang dengan persentase 81% dan nilai rata-rata 3,224, (2) menyukai usaha penuh tantangan dengan persentase 65% dan nilai rata-rata 2.604 (3) menyukai usaha yang kreatif dan inovatif dengan persentase 79% dan nilai rata-rata 3,151 dan nilai rata-rata 1,342;, dan (4) menyukai usaha yang berani mengambil resiko dengan persentase 72% dan nilai rata-rata 2.883, (5) menyukai pekerjaan dengan persentase 78% dan nilai rata-rata 3,139.

2) Deskripsi Dimensi Berusaha Mewujudkan Keinginan Berwirausaha

Dimensi kesepakatan memperoleh persentase sebesar 71% dan nilai rata-rata 1,685 dan diperoleh WMS sebesar 2,844 dan termasuk kategori cukup. Dalam dimensi ini terdapat 3 indikator: (1) mencari pengetahuan mengenai berwirausaha dengan persentase 73% dan nilai rata-rata 2.918, (2) mengidentifikasi jenis usaha yang berpeluang untuk berhasil dengan persentase 75% dan nilai rata-rata 3,011, (3)) menciptakan ide ide baru dengan persentase 65% dan nilai rata-rata 2.604

3) Deskripsi Dimensi Sifat dan perilaku

Dimensi sifat dan perilaku memperoleh persentase sebesar 77% dan nilai rata-rata 3,080 dan termasuk kategori sangat baik. Dalam dimensi ini terdapat 6 indikator; (1) percaya diri dengan persentase sebesar 76% dan nilai rata-rata 3,023, dan (2) mandiri jumlah persentase sebesar 77% dan nilai rata-rata 3,085 (3) keorisinilan persentase 69% dan nilai rata-rata 2,767, (4) berani mengambil resiko dengan persentase 79% dan nilai rata-rata 3,151, (5) berorientasi kemasa depan dengan persentase 80% dan nilai rata-rata 3,212, (6) memiliki jiwa kepemimpinan dengan persentase 79% dan nilai rata-rata 3,178.

PEMBAHASAN

Hasil perhitungan diketahui bahwa $t_{hitung} 8,44 > t_{tabel} 1,66$ yang dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bertanda positif antara dukungan orangtua dengan minat anak dalam berwirausaha. Semakin tinggi dukungan orangtua maka semakin tinggi pula tingkat minat anak dalam berwirausaha, begitupun sebaliknya. Adanya hubungan antara dukungan orangtua dengan minat anak dalam berwirausaha.

Ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhartini (2011) bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Semakin kondusif lingkungan keluarga disekitarnya maka akan semakin mendorong seseorang untuk menjadi seorang wirausaha. Apabila lingkungan keluarga mendukung maka seseorang akan semakin tinggi niatnya untuk menjadi wirausaha dibandingkan jika tidak memiliki dukungan dari lingkungan keluarga.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan antara dukungan orangtua dengan minat anak berwirausaha, didapat hasil uji $t_{hitung} 8,44 > t_{tabel} 1,66$ dan korelasi bertanda positif sebesar 0,677 yang berarti memiliki hubungan yang positif yang masuk ke dalam kategori rendah. Keharmonisan keluarga dapat menjadi prediktor tingkat konformitas teman sebaya dengan nilai $r^2 = 0,444$. Artinya sumbangan efektif dukungan orangtua dengan minat anak dalam berwirausaha 45,87%, minat berwirausaha 54,13,% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil perhitungan variable dukungan orangtua yang memiliki rata-rata sebesar 45,31 dan terdapat 4 dimensi yaitu: (1) dukungan emosional (2) dukungan penilaian, (3) dukungan instrumental, (4) dukungan informasi, Dari ke 4 dimensi tersebut diperoleh persentase tertinggi yaitu 82% pada dimensi dukungan penilaian Sedangkan persentase terendah yaitu 74% pada dimensi dukungan instrumental.

Hasil perhitungan variable minat anak dalam berwirausaha memiliki nilai rata-rata sebesar 28,78. Pada variable ini terdapat 3 dimensi yaitu (1) ketertarikan menjalankan usaha (2) berusaha mewujudkan keinginan berwirausaha dan (3) sifat dan perilaku. Dari ketiga dimensi tersebut diperoleh persentase tertinggi 77% pada dimensi sifat dan perilaku. Sedangkan persentase terendah yaitu 71% pada dimensi berusaha mewujudkan keinginan berwirausaha.

KESIMPULAN

Hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan orangtua dengan minat anak berwirausaha di SMK Strada Koja, Jakarta Utara yaitu sebesar 45,87.

Kesimpulannya bahwa orangtua memiliki peranan dalam memberikan dukungan pada anak. Anak dikatakan mendapatkan dukungan apabila orangtua memberikan kepercayaan, perhatian, membimbing anak, mendukung apa yang diminati anak memberikan bantuan langsung berupa material serta memberikan nasehat untuk anak.

Persentase dimensi tertinggi pada dukungan orangtua adalah dukungan penilaian sebesar 82%, yakni dengan mendukung dan membimbing setiap minat yang dimiliki anak. Sedangkan persentase terendah pada dimensi dukungan instrumental yaitu 74%. Melihat hasil tersebut maka orang tua harus melihat hal-hal yang disukai oleh anak dan ajak anak melakukan hal tersebut. Selain itu orangtua harus menyampaikan sesuatu yang memotivasi anak baik itu nasehat ataupun teguran sehingga anak merasa bahwa ia bernilai dan dapat meningkatkan minat tersebut

Dimensi tertinggi pada minat anak dalam berwirausaha. adalah sifat dan perilaku yaitu sebesar 77%. Melihat hasil tersebut maka sebaiknya orangtua harus memotivasi anak dengan cara memberikan perhatian, kepercayaan, mendukung serta memenuhi kebutuhan anak. Sedangkan skor terendah adalah berusaha mewujudkan keinginan berwirausaha yaitu sebesar 71%. Hal ini juga akan berpengaruh pada minat anak. Untuk menghindarinya maka anak harus bisa berpikir kreatif dan inovatif melalui pengalaman yang ia dapat disekolah maupun mencari pengetahuan tentang wirausaha sukses sehingga membuat anak mewujudkan keinginan berwirausahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Mappiare, Andi. 1982. *Psikologi Remaja*. Usaha Nasional. Yogyakarta.
- Suhartini, L & Sirine, H. 2011. *Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Niat Kewirausahaan (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Kristen Setya Wacana Salatiga)* Skripsi. Universitas Kristen Setya Wacana. Salatiga
- Harmaizar zaharudin. 2006. *Menggali potensi wirausaha*, CV Dian Prakasa. Bekasi.
- Shochib, M. 1998. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.